

## Manajemen Pesantren Terhadap Pengembangan Program Tahfidz di Pondok Mahasiswi Hafshawaty Genggong Probolinggo

Abdul Hamid<sup>1</sup> Nanang Qosim<sup>2</sup> Layli Najiah<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

### Abstrak

Manajemen Pesantren terhadap perkembangan Tahfidzul Qur'an menuntut asatidzah untuk kreatif, menyenangkan serta memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara asatidzah melakukan suatu kegiatan pembelajaran memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Dalam Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di pondok mahasiswi hafshawaty Ingin mengetahui bagaimana sistem penilaian program tahfidzul Qur'an di pondok mahasiswi hafshawaty. Metode Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Mahasiswi Hafshawaty Genggong kecamatan Pajarakan, kabupaten Probolinggo. Adapun informasinya yaitu kepala pondok, pengasuh santri, ketua tahfidz (asatidzah pembimbing Tahfidzul Qur'an. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara yang mendalam, kemudian ditunjang pula dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dari peneliti tersebut, bisa dilihat dari proses hafalan interaksi santri dari sumber belajar pada suatu lingkung, menentukan materi dari tahfidz murni, SLTA, SLTP, dan juga tahfidz mahasiswi Jadi pelaksanaan pengajar adalah interaksi guru dengan santri dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada santri dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam sistem penilaian, menentukan aspek nilai dalam segi kelancaran, tajwidnya, makhroj, tartila, kedisiplinan dan kesopanan di antara segi aspek penilaian ini santri dikhususkan untuk mengikuti apa yang sudah menjadi ketentuan-ketentuan pondok.

**Kata Kunci:** Manajemen Pesantren, Program Tahfidz

### Abstract

Islamic Boarding School management towards the development of Tahfidzul Qur'an requires asatidzah to be creative, fun and have the ability to develop approaches and choose effective learning methods. This is especially important to create a conducive and fun learning climate. The way asatidzah conducts a learning activity requires a different approach and method from other learning. The purpose of this study was to find out how the planning and implementation of the Tahfidzul Qur'an program at the hafshawaty female student lodge. This research method is a field research (Field Research). The approach used is descriptive qualitative. The place of this research was carried out at the Hafshawaty Genggong Student Boarding School, Pajarakan sub-district, Probolinggo district. The information is the head of the boarding school, the nanny of the santri, the head of the tahfidz (asatidzah supervising Tahfidzul Qur'an. The data collection techniques in this study were in-depth interviews, then supported by observation and documentation. The results of the research from these researchers, can be seen from the process of memorizing the interaction of students from learning resources in an environment, determining the material from pure tahfidz, high school, junior high, and also student tahfidz. to achieve teaching goals. In the assessment system, determining the value aspects in terms of fluency, recitation, makhroj, tartila, discipline and politeness among these aspects of the assessment, students are devoted to following what has become the provisions of the cottage.

**Keywords:** Islamic Boarding School Management, Tahfidz, Program



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Keberadaan pondok pesantren seperti sekarang ini yang telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan berarti kehidupan pondok pesantren tidak statis. Pondok pesantren telah menunjukkan kemampuan dalam mengimbangi perkembangan zaman yang tengah dan sedang dialaminya. Namun demikian, pondok pesantren harus tetap menjaga dan mempertahankan jati dirinya sebagai lembaga *Tafaqquh Fiddin* (Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, 2006).

Pesantren asal katanya adalah santri yang berarti "Seorang yang belajar Agama Islam" sehingga pesantren adalah tempat orang berkumpul untuk belajar Agama Islam. Jadi pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam, pada umumnya dengan cara dan klasika dimana seorang kiai mengajarkan ilmu Agama Islam kepada santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama'-Ulama' pada abad pertengahan dan para santri biasanya tinggal di pondok dalam pesantren tersebut. Dengan demikian dua kata tersebut menunjukkan arti yang sama dan secara definitif pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana antara guru dan murid atau Kiai dan santrinya berada dalam satu asrama atau pondok (Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, 2006). Dengan begitu program Tahfidzul Qur'an yang diterapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang bermutu, seperti yang sudah diterapkan di Pondok Mahasiswi Hafshawaty.

Namun memberikan pembelajaran Tahfidzul Qur'an tidaklah mudah, karena kondisi santri yang rata-rata remaja masih labil dan tidak disiplin dalam belajar, juga memang benar-benar butuh pengarahan di setiap kegiatannya. Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelola, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan. Di samping itu, percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang merambah ke dunia pendidikan, sehingga tugas dan tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan semakin kompleks. Dengan berbekal kesiapan mental dalam bentuk kecerdasan emosional, kepala madrasah/sekolah akan bijak dalam memahami segala perubahan yang terjadi.

Manajemen berarti mengelola, menyusun, mengatur, dan mengorganisasikan masalah agar lebih tertib dan lebih baik lagi dengan menggunakan konsep-konsep dasar yang sistematis dan terencana. Sedangkan manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi. Dalam arti luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen difahami sebagai seni untuk melaksanakan sebuah pekerjaan melalui beberapa orang (*the art of getting things done through people*) Dalam pandangan islam konsep manajemen ditafsirkan sebagai bentuk perintah untuk mengerjakan berbagai aktifitas dan dilaksanakan secara rapi, benar dan teratur berlandaskan sistem nilai dalam al-Qur'an dan Hadist. Karena itu pada hakikatnya setiap individu memiliki seperangkat kemampuan untuk menggerakkan dan mengilhami tindakan individu yang lain, berupa fungsi dan tugas kemanusiaan secara universal, yaitu sebagai kholifah Allah di muka bumi, sebagaimana hal tersebut dijelaskan dalam al-Qur'an (E. Mulyasa, 2007).

Manajemen program Tahfidz pada dasarnya merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran baik yang dikategorikan berdasarkan kurikulum imti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut sagala personil yang bertanggung jawab dalam manajemen pembelajaran di pondok adalah kepala pondok (kyai) dan guru (asatidzah). Pondok mahasiswi hafshawaty genggong probolinggo, merupakan salah satu unit pesantren zainul hasan genggong yang sedikit berbeda dari pada unit hafshawaty

yang lain, dikarenakan di gedung ini berdiri dari 3 tahun lamanya, yang dari tahun-tahun lalu tidak ada santri perguruan tinggi kesehatan dan santri tahfidz fokus yang diberi ruangan khusus, namun setelah adanya gedung ini semua santri se yayasan hafshawaty yang memang benar benar fokus menghafal Al-Qur'an wajib berada di pondok mahasiswi hafshawaty ini.

Manajemen Pesantren terhadap perkembangan Tahfidzul Qur'an menuntut asatidzah untuk kreatif, menyenangkan serta memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara asatidzah melakukan suatu kegiatan pembelajaran memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu tersendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksituasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2012).

Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan peneliti ini menggunakan metode pengumpulan yaitu metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu di Tahfidz Pondok Mahasiswi Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong, data yang dihasilkan dalam penelitian tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang Manajemen Pesantren Terhadap Pengembangan Dalam Program Tahfidz di Pondok Mahasiswi Hafshawaty. Dan juga menggunakan metode wawancara yakni selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Kemudian langkah-langkah dalam wawancara ini peneliti mengikuti pendapat *Lincoln dan Guba*, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, dalam hal ini peneliti menetapkan kepada informasi yaitu: Kepala Pondok, dan pengurus bagian Tahfidzul Qur'an.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Perencanaan Program Tahfidz Di Pondok Mahasiswi Hafshawaty**

Perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Mahasiswi Hafshawaty ada visi misi dan tujuan tersendiri dalam program tahfidz yaitu sebagai berikut visi yang ada di pondok pesantren adalah untuk mewujudkan insan yang Qur'ani dan amali dan untuk misi yaitu untuk

Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan hafiz Al-Qur'an dan yang terakhir adalah tujuan yaitu tujuannya adalah untuk Mencetak para huffazh Al-Qur'an dan memahami ilmu syar'iyah.

Perencanaan ini adalah fungsi dasar manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini dinamis artinya dapat dirubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pada saat itu. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi, sedangkan hasil dari perencanaan akan diketahui pada masa depan. Perencanaan dibedakan menjadi tiga macam jenisnya, yaitu : 1. Perencanaan strategis merupakan suatu proses perencanaan dimana keputusan tentang tujuan organisasi akan dicapai melalui pengelolaan sumber-sumber daya dan dana yang dimiliki, didasarkan pada kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. 2. Perencanaan untuk mengendalikan manajemen merupakan suatu proses perencanaan dimana manajer bertanggungjawab bahwa penggunaan sumber-sumber daya dan dana digunakan seefektif mungkin dan seefisien mungkin untuk mencapaitujuan organisasi. 3. Perencanaan operasional merupakan suatu proses dimana usaha melaksanakan kegiatan tertentu dijamin seefektif dan seefisien.

## **Pembahasan**

### **Pelaksanaan Program Tahfidz Di Pondok Mahasiswi Hafshawaty**

Pelaksanaannya merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan di pondok. Jadi pelaksanaan pengajar adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada santri dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam pelaksanaan tersebut untuk mengelola kelas dan peserta didik, disini kami mengutarakan hal ini dari koordinator antara lain: dalam pengelolaan pelaksanaan ini terdapat beberapa unsur menurut penuturan ustadzah diantaranya yaitu pengelolaan kelompok setoran dan pengelolaan guru, pengelolaan santri penyelenggarakan sistem pembelajaran yang mendasar.

Setelah persiapan dan perencanaan telah di buat, maka selanjutnya adalah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini keterampilan yang dituntut untuk keaktifan guru tugas untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan santri supaya sesuai dengan rencana yang disusun dalam perencanaan. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an terdiri dari kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan ini, diantara kegiatan harian antara lain: Tahajjud, Sholat subuh berjamaah, Murajaah, Sholat dhuha, Kegiatan sekolah formal dan persiapan setoran dll.

Kegiatan mingguan antara lain: Melaksanakan Madrasah diniyah setiap malam selasa, Belajar tajwid setiap malam sabtu, Membaca sholawat kubro di hari kamis ba'da tahajud, Melaksanakan diba'iyah malam jum'at. Kegiatan bulanan yaitu: Melaksanakan ujia kenaikan juz dan Melaksanakan ujian tasmi'.

### **Sistem penilaian Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Mahasiswi Hafshawaty**

Dalam sistem penilaian Tahfidzul Qur'an Di Pondok Mahasiswi Hafshawaty menentukan aspek nilai dalam segi kelancaran, tajwidnya, makhroj, tartila, kedisiplinan dan kesopanan di antara segi aspek penilaian ini santri dikhususkan untuk mengikut apa yang sudah menjadi ketentuan-ketentuan pondok seperti halnya dalam setoran maka harus mengikuti aspek penilaian yang sudah tercantum dalam buku rapot Tahfidz. Dan ada pun pula hal-hal yang harus di patuhi dalam ketentuan- ketentuan Tahfidzul Qur'an diantaranya: Ketentuan-ketentuan Tahfidzul Al- Qur'an antara lain: Santri memulai setoran Al-Qur'an setelah lulus

fashohah, Setoran dimulai dari juz 30 (wajib) dan Setelah setoran mencapai juz 30, harap mengikuti ujian kenaikan juz. jika santri tersebut tidak di perbolehkan tidak mengikutui ujian kenaikan juz maka tidak boleh menambah setoran sebelum lulus juz 30.

Secara bertahap tarjet capaian hafalan Al-Qur'an tersebut di terapkan di Pondok Mahasiswi Hafshawaty untuk tahun ketiga ini, tahun ajaran 2021-2022 tarjet untuk santri tahfidz sekolah capaian tertinggi adalah 7 juz dan untuk tarjet santri tahfidz fokus untuk tahun 2022 sudah ada yang menghafal 30 juz Al-Qur'an. Dalam sistem penilaian Tahfidzul Qur'an juzan, maka disini akan menjabarkan sistem penilaian juzan; Harus mengevaluasi penguatan juz baru para santri Tahfidz, Diharuskan mengikuti kegiatan muraja'ah ketika berhalangan, santri Tahfidz yang sudah hatam harus tetap setoran muraja'ah dari juz awal.

## KESIMPULAN

Perencanaan tahfidz bisa dilihat dari proses hafalan yang interaksi santri dari sumber belajar pada suatu lingkungan, menentukan materi masing-masing dan waktu yang diberikan kepada santri dalam menghafal pada setiap fase, metode yang digunakan dalam perencanaan Tahfidzul Qur'an metode wahdah, metode Kitabah, metode Sima'i, metode Gabungan, dan metode Jama' serta sistem evaluasi penilaian yang telah direncanakan dengan baik. Sedangkan Pelaksanaan merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan di pondok. Jadi pelaksanaan pengajar adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada santri dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan yang dilakukan guru tugas dan pengelolaan santri. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala pondok seperti pembagian pekerjaan dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru; juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Dalam sistem penilaian menentukan aspek nilai dari segi kelancaran, tajwidnya, makhrojul huruf, tartil dalam membaca, kedisiplinan dan kesopanan, diantara aspek penilaian ini santri dikhususkan untuk mengikuti apa yang sudah menjadi ketentuan-ketentuan pondok seperti halnya dalam setoran maka harus mengikuti aspek penilaian yang sudah tercantum dalam buku rapot Tahfidz.

## DAFTAR PUSTAKA

- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Dan Implementasi*, 2017, Bandung:Remaja Rosdia Karya.
- Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*. 2006. Bandung, Humaniora, 2006, 90.
- Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&*. 2016.Alfabeta cv,7-8.